

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

(Artikel Skripsi)

Oleh

SALMAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2013

PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Salmah¹, Darlen Sikumbang², Pramudiyanti²
e-mail elha_catur@yahoo.com HP: 085789557221

ABSTRAK

The purpose of this stud was determined the increased in activities and student learning outcomes using the cooperative model STAD. Activities undertaken included planning, action, evaluation and reflection for each cycle. The research of data was quantitative data obtained from the average test scores that analyzed by calculating the score for the observation of students' learning activities and the value of student learning outcomes. The results of this study showed student activities on the first cycle of 60.33 and 82.78 at the second cycle so increased to 22.44 thus the implementation of STAD model affect the increased activities and student learning outcomes in the material characteristic features of living things.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi untuk tiap siklus. Data penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang di analisis dengan menghitung skor terhadap hasil observasi aktivitas belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,33% dan siklus II yaitu 82,78% sehingga dari kedua siklus meningkat menjadi 22,44%. Dengan demikian penerapan model STAD berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Kata kunci : aktivitas belajar, ciri-ciri makhluk hidup, hasil belajar IPA, model STAD.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi yang baik antar siswa dengan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku siswa sebagai bentuk dari hasil belajar dan siswalah yang berperan dalam interaksi tersebut, apabila siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental dalam diri siswa, perubahan itu dapat dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang ditunjukkan oleh perubahan penguasaan konsep tertentu dalam menguasai ilmu pengetahuan sehingga siswa dari tidak tahu menjadi tahu.

Guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga fasilitator yang membimbing dan mendorong potensi dan mobilitas siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2003:20) belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implimentasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut, siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, kerja kelompok, serta melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru. Siswa akan bekerja dalam kelompok kecil untuk menguasai materi pelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, diantaranya adanya kurikulum yang terstruktur, adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja secara baik dan bertanggung jawab, faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam diri siswa diantaranya aktivitas siswa. Memes (2001:36) aktivitas siswa tergolong dalam kategori aktif.

Dari pengalaman nyata guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA

pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kalianda Lampung Selatan menemukan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah hasil pengamatan guru, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih rendah ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengajukan pendapat dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai hanya satu arah yakni metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Hasil observasi SMP Muhammadiyah 2 Kalianda Lampung Selatan diketahui bahwa nilai rata-rata semester dua siswa kelas VII Tahun ajaran 2011/2012 sebesar 55 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, berarti dapat dikatakan hasil belajar siswa rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya adalah karena siswa menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami, selain itu dipengaruhi oleh

rendahnya aktivitas belajar yaitu kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya perhatian dan kemauan untuk belajar, kurangnya ketekunan menghadapi tugas, kurangnya keuletan menghadapi kesulitan dan memecahkan soal-soal, kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa aktivitas belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Abdurrahman (1999:37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Atas dasar hal-hal yang telah diuraikan, pada pembelajaran IPA perlu diterapkan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan yang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran yang diketahui dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD). Pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tipe STAD ini mengacu pada sebuah pembelajaran mandiri dan saling bantu dalam memahami dan penyelesaian tugas dalam sebuah proses pembelajaran menurut Lie (2002:12). Sehubungan dengan itu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII₂ SMP Muhammadiyah 2 Kalianda “.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah SMP Muhammadiyah 2 Kalianda Lampung Selatan, kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah kelas VII₂ yang berjumlah 30 orang siswa dengan rincian 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Mata pelajaran yang digunakan

sebagai materi penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam Biologi semester genap, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Kalianda. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: aktivitas belajar siswa diteliti melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang dilihat dari tes pada akhir dari setiap siklus.

Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; lembar observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, tes tertulis/evaluasi (tes siklus I dan siklus II) penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode STAD. Indikator keberhasilan penelitian kelas ini dapat diperoleh dari aktivitas dan hasil tes yang baik. Keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (65), sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut dalam mengemukakan pendapat/ide, kerjasama dengan

anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan bertanya, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan, mencapai kriteria yang diharapkan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian kelas ini dapat diperoleh dari aktivitas dan hasil tes yang baik. Keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (65), sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut dalam mengemukakan pendapat/ide, kerjasama dengan anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan bertanya, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan, mencapai kriteria yang diharapkan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data siswa yang diambil melalui hasil observasi selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Selain itu data hasil belajar siswa yang diperoleh

dari tes hasil pembelajaran disetiap akhir siklus serta data kinerja guru yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru.

Deskripsi hasil pada siklus 1

Proses pembelajaran biologi pada kelas VII₂ SMP Muhammadiyah 2 Kalianda Lampung Selatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013 dengan materi pembelajarannya adalah materi ciri-ciri makhluk hidup bergerak, bernafas, dan memerlukan makan (nutrisi).

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013 dengan materi ciri-ciri makhluk hidup meliputi peka terhadap rangsang (iritabilitas), ekskresi, dan adaptasi. Dimana setiap pertemuannya berlangsung selama 2x40 menit dan dalam masing-masing pertemuan diikuti oleh 30 siswa (15 siswa putra dan 15 siswa putri).

Setelah itu diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada siklus 1.

Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi terhadap 5 jenis aktivitas yaitu: (a) kemampuan mengemukakan pendapat, (b) bekerjasama dengan anggota

kelompok, (c) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (d) kemampuan bertanya, (e) kemampuan untuk membuat kesimpulan.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus satu dan dua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus 2

Siklus 1				Siklus 2	
No	Aspek yang di amati	Rata-rata aktivitas	Ket	Rata-rata aktivitas	Ket
1	Mengemukakan pendapat/ide	57,78	S	84,44	T
2	Bekerjasama	60,56	S	91,66	T
3	Presentasi	60,56	S	78,33	T
4	Bertanya	65,55	S	85	T
5	Kesimpulan	57,22	S	75	T
Rata-rata		60,33	S	82,89	T

Pada tabel 1. Terlihat pada siklus 1 rata-rata aktivitas mencapai 60,33 (sedang) hal ini bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan, selanjutnya pada siklus 2 terlihat hasil rata-rata meningkat menjadi 82,89 (tinggi). Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui observasi terhadap 5 jenis aktivitas yaitu (a) kemampuan mengemukakan pendapat, (b)

bekerjasama dengan anggota kelompok, (c) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (d) kemampuan bertanya, (e) kemampuan untuk membuat kesimpulan. Persentase rata-rata tinggi pada siklus 2 aktivitas sudah mulai aktif dari siklus sebelumnya dilihat dari kelima aspek terutama dalam bekerjasama, mengemukakan pendapat/ide serta bertanya, dengan nilai tinggi.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar pada siklus 1 diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir siklus adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Nilai	Rata-rata hasil belajar siswa	kategori	(%) hasil belajar	Nilai rata-rata
≥ 65	69,93	Tuntas	50	63
≤ 65	56,33	Belum tuntas	50	

Berdasarkan tabel 2. Data yang diperoleh dari tes siklus 1, tercatat jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak lima belas siswa dengan rata-rata 69,93 persentase ketuntasan belajar siswa 50%, sedangkan lima belas siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai 56,33 persentase sebesar 50%. Nilai hasil belajar siswa rata-rata seluruhnya adalah 63. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan karena belum mencapai 65% syarat minimal dikatakan berhasil atau belum mencapai KKM.

Dari hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dari pengamatan diperoleh gambaran secara umum bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari pihak guru peneliti telah berupaya melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan.

Data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir siklus.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Nilai	Rata-rata hasil belajar siswa	Kategori	(%) hasil belajar	Nilai rata-rata
≥ 65	84,2	Tuntas	100	84,2
≤ 65	0	Belum Tuntas	0	

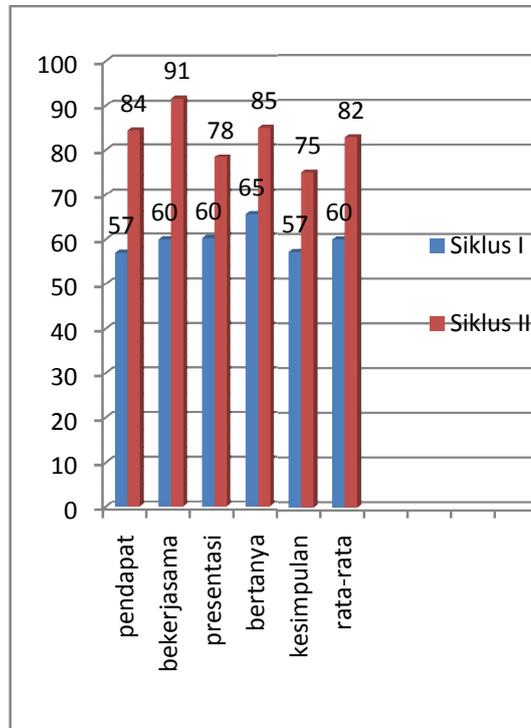
Berdasarkan tabel 3. Siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 84,2 dan siswa yang belum tuntas tidak ada atau 0.

keberhasilan 100% diperoleh pada akhir siklus II

Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diketahui persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari kelima aspek aktivitas siswa dengan menggunakan STAD mengalami peningkatan dari sedang menjadi tinggi adapun peningkatan tersebut digambarkan pada gambar 1 berikut: Aktivitas siswa pada siklus I dan II



Gambar1. Aktivitas siswa

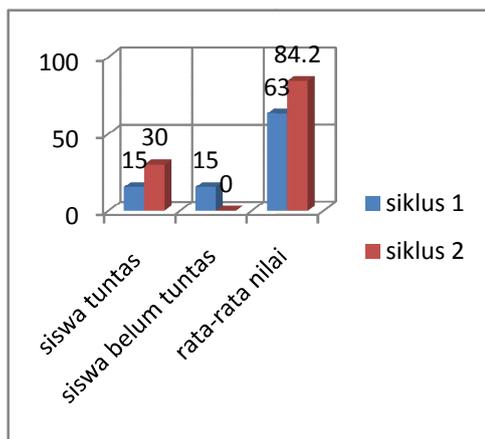
Pada gambar 1. Persentase aktivitas siklus I (60% ke siklus II (82%) ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II yakni 22%. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I. Pada siklus I pertemuan ke I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 54 dengan kategori masih rendah, kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke dua mengalami peningkatan dengan rata-rata 66,4 berkategori sedang, peningkatan ini terjadi disebabkan kinerja guru dalam melaksanakan perbaikan pada pertemuan ke dua, namun hal ini belum mencapai indikator keberhasilan, masih ada kekurangan. Kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan ke 1 dan ke 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 81,10 meningkat dengan rata-rata aktivitas siswa menjadi 85,6 dengan kriteria tinggi.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari kinerja guru mulai meningkat dari setiap siklusnya hal ini dikarenakan guru peneliti melaksanakan perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya dan aktivitas siswa sudah mulai lebih aktif dari siklus I ke siklus II pada setiap

pertemuannya, hal ini disebabkan siswa sudah mulai tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan sehingga siklus berhenti pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II diketahui persentase hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari berkriteria sedang menjadi tinggi. Adapun peningkatan tersebut digambarkan pada gambar 2 berikut: Hasil belajar siswa pada siklus I dan II



Gambar 2. hasil belajar siswa

Pada gambar 2. Persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 63 kemudian pada siklus II

yaitu 84,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II yakni sebesar 21,2%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat juga dilihat pada tabel 2 dan 3. Pada siklus I tes hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (50%) dan siswa yang belum tuntas 15 siswa (50%) dengan rata-rata nilai 63 berkategori masih rendah, belum mencapai KKM.

Pada siklus I persentasi hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, pada tes siklus I hanya 15 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 . Hal ini disebabkan masih rendahnya belajar siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan siswa juga belum serius dalam mengerjakan latihan, siswa masih mengandalkan teman dalam mengerjakan latihan, selain itu masih ada juga beberapa siswa yang tidak teliti dalam mengerjakan soal sehingga pada siklus ini pembelajaran yang diberikan kurang begitu bermakna dan pada saat tes formatif sebagian

siswa banyak yang lupa dengan materi yang telah dipelajari. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran, berdasarkan refleksi pada siklus I, tes pada siklus II mengalami peningkatan dengan 30 siswa (100%) tuntas dengan rata-rata nilai 84,2 berkategori tinggi. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi pada siklus I dan II diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas belajar merupakan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang tidak aktif namun mendapat nilai yang memenuhi standar KKM, siswa ini bertanya pada temannya diluar jam pelajaran IPA, selain itu ada juga siswa yang aktif namun mendapat nilai yang kurang memuaskan hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak banyak latihan dirumah sehingga pada saat tes siswa tersebut lupa

dengan materi yang telah dipelajari. Peningkatan ini dikarenakan upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan semakin membaik, upaya yang dilakukan berupa penyampaian materi yang diselengi pertanyaan-pertanyaan singkat kemudian beberapa siswa diminta menjawab secara cepat. Disamping itu guru memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada kelima siswa yang memperoleh nilai tes tertinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian Aini (2011:49) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (1999:3) mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa

setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII₂ SMP Muhammadiyah 2 Kalianda Lampung Selatan.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII₂ SMP Muhammadiyah 2 Kalianda Lampung Selatan

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kalianda kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan serta dalam menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan,

maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD siswa diberikan kesempatan untuk aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah.

2. Guru hendaknya mampu mengelola kelas dan mengkondisikan siswa dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lebih lancar.

3. Model pembelajaran tipe STAD sebagai alternatif pembelajaran di kelas guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

Daftar Pustaka

Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Rineka cipta. Jakarta

Aini, Q. 2011. *Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan P. MIPA Program Studi S1 Pendidikan Biologi. UNILA

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Jakarta. 298 hlm

Lie, Anita.2002. *Cooperative Learning*. Grasindo.Jakarta.

Memes, W. 2001. *Perbaikan pembelajaran topik kalor di SLTP.Jurnal Pendidikan dan pengajaran FKIP Negeri Singa Raja*. Departemen pendidikan Nasional RI

Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.Yogyakarta.